

**ANALISIS ESKATOLOGI FAZLUR RAHMAN
TERHADAP FENOMENA *TITIP ABSEN* DI KALANGAN MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

HARIS ANIS SULALAH

NIM: E01213022

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Haris Anis Sulalah
NIM : E01213022
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 8 Januari 2018

Saya menyatakan



Haris Anis Sulalah

NIM: E01213022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Haris Anis Sulalah* ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 1 Februari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Esuluddin dan Filsafat



Dekan

Muhid, M. Ag.

10021993031002

Tim Penguji:

Ketua

Muchammad Helmi Umam, M. Hum
NIP: 1997905042009011010

Sekretaris,

Fikri Mahzumi, M.Fil.I.

NIP

NIP: 198204152015031001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Khozin Affandi

NIP: 195303071979031003

Penguji II,

Dr. Rofhani, M.Ag

1971013019970321001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh *Haris Anis Sulalah* ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 8 Januari 2018

Pembimbing



Muchammad Helmi Umam, M, Hum
NIP: 1997905042009011010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HARIS ANIS SULALAH
NIM : E01213022
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : harisanissulalah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

ANALISIS ESKATOLOGI FAZLUR RAHMAN TERHADAP FENOMENA TITIP ABSEN
DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA

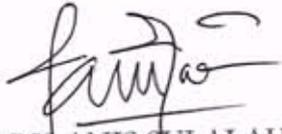
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis


HARIS ANIS SULALAH

ABSTRAK

Haris Anis Sulalah: “Analisis Eskatologi Fazlur Rahman Terhadap Fenomena Titip Absen di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

Berbicara tentang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maka sistem pendidikan di universitas dan berbagai tindakan mahasiswa dalam menanggapi sistem yang ada di universitas pun tidak bisa dilepaskan dengan mahasiswa. Titip absen merupakan sebuah fenomena di mana seorang atau beberapa orang mahasiswa yang tidak hadir dalam kelas perkuliahan ingin tetap dianggap hadir oleh sistem dengan cara meminta bantuan teman yang hadir di dalam kelas untuk mengabsenkan. Penelitian ini bertujuan mengkaji analisis eskatologi Fazlur Rahman dari pendapat mahasiswa tentang fenomena titip absen yang mereka lakukan. Penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut, 1) bagaimana fenomena titip absen mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya 2) Bagaimana analisis eskatologi Fazlur Rahman dalam menjelaskan fenomena titip absen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data tentang fenomena titip absen mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Teori ini merupakan teori yang menjelaskan bahwa fenomena merupakan hal yang dibiarkan berbicara sendiri dan menunda sang peneliti memberikan kesimpulan. Sehingga data yang didapatkan merupakan data murni dari objek yang sedang diteliti. Teori ini merupakan teori yang tepat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena titip absen. Hal ini digungkap secara faktual data-data di lapangan. Adapun setelah mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan, teori eskatologi Fazlur Rahman adalah alat untuk menganalisis fenomena tindakan titip absen tersebut, dikarenakan teori eskatologi Fazlur Rahman sebagian besar membahas tentang perilaku manusia di dunia yang kemudian dari segala perilaku tersebut ternyata memberikan dampak besar terhadap nasib seorang manusia ketika dia hidup di alam abadi setelah dunia, yaitu akhirat.

Kata kunci: Fazlur Rahman, Eskatologi, Titip Absen

thesis of natural standpoints (tesis tentang pendirian yang natural), Berarti bahwa fenomena yang tampil dalam kesadaran adalah benar-benar natural tanpa dicampuri olehpresupposisi pengamat. Fenomenologi berusaha mengungkap fenomena sebagaimana adanya (*to show it self*) atau menurut penampakannya sendiri (*veils itself*). Menurut Elliston, fenomenologi berarti membiarkan apa yang menunjukkan dirinya sendiri dilihat melalui dirinya sendiri dan dalam batas-batas dirinya sendiri, sebagaimana ia menunjukkan dirinya melalui dan dari dirinya sendiri. Sehingga Husserl menggunakan istilah “intensionalitas”, yakni realitas yang menampakkan diri dalam kesadaran individu atau kesadaran intensional dalam menangkap ‘fenomena apa adanya’.

Dari penjabaran tentang teori fenomenologi yang telah penulis paparkan di atas, dapat kita analisis bahwa fenomena titip absen yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar. Lebih jauh lagi, setelah penulis analisis fenomena tersebut dengan teori fenomenologi, penulis akan menganalisis antara fenomena titip absen dan teori fenomenologi dengan teologi. Harun Nasution mensejajarkan istilah ilmu kalam dengan teologi Islam. Harun Nasution mensejajarkan istilah teologi Islam dengan Ilmu Kalam dalam konteks kalam itu sendiri. Kalam adalah kata-kata sedangkan teologi Islam membahas tentang Kalam Ilahi dan kalam manusia. Dalam hal ini persoalan tentang kalam Ilahi muncul ketika adanya perdebatan tentang sifat qadhim al-Qur’an. Kalam manusia didasarkan pada perdebatan yang dilakukan oleh para

H. Kerangka Teoretik

Sebagaimana yang telah penulis singgung sebelumnya bahwa penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Peneliti mencoba untuk mengumpulkan data secara murni dari setiap objek peneliti sehingga penulis menunda untuk memberikan persepsi dalam data yang didapatkan. Penulis membiarkan fenomena yang diteliti berbicara. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip fenomenologi Edmund Husserl bahwa fenomenologi menggunakan metode *epoche*'.

Kata *epoche* merupakan bahasa Yunani, yang berarti: "menunda putusan" atau "mengosongkan diri dari keyakinan tertentu." *Epoche* juga berarti tanda kurung (*bracketing*) terhadap setiap keterangan yang diperoleh dari sesuatu fenomena yang tampil, tanpa memberikan putusan benar salahnya terlebih dahulu. *Epoche* merupakan thesis of natural standpoints (tesis tentang pendirian yang natural), Berarti bahwa fenomena yang tampil dalam kesadaran adalah benar-benar natural tanpa dicampuri oleh presupposisi pengamat. Fenomenologi berusaha mengungkap fenomena sebagaimana adanya (*to show it self*) atau menurut penampakannya sendiri (*veils it self*).

Setelah data telah terkumpul, penulis menggunakan teori eskatologi Fazlur Rahman untuk menganalisis fenomena titip absen yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Setelah penulis mengumpulkan data tentang tindakan atau perilaku titip absen yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui teori fenomenologi, penulis akan menganalisisnya dengan pemikiran eskatologi Fazlur Rahman.

2. Sejarah Berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

Sejak masuknya agama Islam di Indonesia dan munculannya Kerajaan Islam khususnya di tanah Jawa, pendidikan berbasis keislaman mulai bermunculan yang khas yang disebut dengan Pondok Pesantren. Pendidikan berbasis keislaman mulai mengalami perubahan setelah dunia pendidikan di Indonesia muncul dan berkembang berkat Ki Hajar Dewantara. Berbagai lembaga pendidikan berbasis keislaman mulai berubah nama menjadi Madrasah, baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang disetarakan dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang disetarakan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA) yang setingkat dengan sekolah Menengah Atas (SMA).

Sedangkan pendidikan setingkat dengan Universitas pertama bernama Universitas berbasis Islam, dikenal dengan Sekolah Tinggi Islam (STI) yang sekarang bernama Universitas Islam Indonesia (UII). Universitas tersebut didirikan ketika pusat pemerintahan Indonesia berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Dari sinilah pemerintah saat itu mulai mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Hal ini didasarkan pada peraturan pemerintah No. 34 / tahun 1950.

Menteri Agama Republik Indonesia mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) pada tahun 1957. ADIA mempunyai tujuan untuk mencetak generasi baru untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli dalam bidang agama ataupun sebagai tenaga pendidik yang berbasis agama. Peraturan Presiden No.11/1960 yang dirumuskan pada bulan Mei tahun 1960 berisi tentang

- a. Mengadakan persiapan pembangunan IAIN Sunan Ampel dan fakultas-fakultas, di antaranya yaitu Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
- b. Menyediakan lokasi tanah untuk membangun kampus IAIN seluas \pm 8 (delapan) hektar yang terletak di Jalan Ahmad Yani Surabaya.
- c. Menyediakan perlengkapan untuk sarana dan prasarana perkuliahan, baik administrasi dan transportasi untuk masing-masing pemimpin Fakultas.

IAIN Sunan Ampel telah berhasil membuka delapan Fakultas yang tersebar di tiga Provinsi Pada tahun 1966-1970. Tiga provinsi tersebut di antaranya yaitu: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Terdapat beberapa Fakultas yang terpaksa ditutup dan digabungkan dengan fakultas lain yang sejenis serta letaknya berdekatan. Penggabungan beberapa fakultas terjadi pada tahun 1971-1975. Dalam keputusan Presiden No.11 tahun 1997, IAIN Sunan Ampel terdiri dari delapan Fakultas, di antaranya yaitu:

- a. Fakultas Tarbiyah Malang
- b. Fakultas Tarbiyah Jember
- c. Fakultas Tarbiyah Pamekasan
- d. Fakultas Tarbiyah Tulungagung
- e. Fakultas Ushuluddin Kediri
- f. Fakultas Syari'ah Ponorogo
- g. Fakultas Tarbiyah Mataram
- h. Fakultas Syari'ah Mataram

IAIN Sunan Ampel juga membuka program Pascasarjana (S2) setelah berhasil membuka delapan Fakultas untuk Sarjana S1. Program Pascasarjana (S2) tersebut konsentrasi pada bidang Dirasah Islamiyah. Hal ini didasarkan pada KMA No. 286/1994 (yang diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 26 November 1994). Sedangkan program Doktor (S3) dengan konsentrasi Ilmu Keislaman oleh Menteri Agama Republik Indonesia didirikan pada tahun 2001.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki 9 Fakultas di antaranya,

1. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, memiliki prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Akidah, Ilmu Tasawuf Perbandingan Agama, Ilmu Alquran dan Tafsir, Ilmu Hadis.
2. Fakultas Syariah dan Hukum, memiliki prodi Hukum Pidana Islam, Hukum Tata Negara, Hukum Perbandingan Madzhab, jurusan Zakat dan Wakaf, Ilmu Falak, Hukum Keluarga, Hukum Ekonomi Syariah.
3. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, memiliki prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Raudhatul Athfal.
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, memiliki prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Ilmu Komunikasi
5. Fakultas Adab dan Humaniora, Bahasa dan Sastra Arab (BSA), Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Indonesia

Daftar pertanyaan yang diajukan ketika wawancara telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Hal ini bertujuan agar setiap pertanyaan yang diberikan kepada informan tidak keluar dari tema yang diteliti. Setelah daftar pertanyaan telah siap untuk diajukan kepada setiap informan, penulis mulai menyiapkan sistematika wawancara yang akan dilakukan.

Sistematika wawancara dibutuhkan untuk mengatur segala hal yang akan terjadi sebelum dan selama wawancara berlangsung. Sistematika yang digunakan oleh penulis sebelum dan selama wawancara berlangsung, di antaranya yaitu:

- a. Penulis memilih kurang lebih lima mahasiswa untuk setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel untuk diwawancarai.
- b. Penulis menceritakan maksud dan tujuan dari wawancara kepada informan sebelum melakukan wawancara. Penulis menanyakan kepada informan, apa ia bersedia untuk diwawancarai.
- c. Setelah informan menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai maka penulis mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat percakapan biasa. Setelah informan menjawab pertanyaan dari penulis, maka pertanyaan selanjutnya akan mulai diberikan.
- d. Setelah wawancara selesai, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika selama proses wawancara, penulis mengatakan hal yang kurang berkenan di hati informan. Setelah penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, penulis mulai mengambil gambar sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan tersebut. Setelah mendapatkan data hasil wawancara, penulis mulai mengumpulkan

Sehingga permasalahan tersebut bukan hal yang baru terjadi akan tetapi permasalahan tersebut dianggap sebagai permasalahan yang berkelanjutan dan belum diketahui titik temu dari permasalahannya sehingga muncul dorongan dari penulis untuk menggali lebih dalam permasalahan tersebut.

Penulis juga mencoba mengungkap makna dari tindakan titip absen mahasiswa UIN Sunan Ampel. Penulis telah mewawancarai sekitar 45 informan yang terdiri dari kurang lebih lima mahasiswa untuk setiap fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel. Penulis mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara yang telah dilakukan. Para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menyatakan bahwa mereka pernah tidak mengikuti kelas perkuliahan. Meskipun jurusan yang diambil merupakan jurusan yang dipilih oleh mereka sendiri akan tetapi ada beberapa mata kuliah yang tidak mereka sukai. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang memainkan gadget ketika kelas perkuliahan berlangsung bahkan ada yang sengaja tidak hadir.

Namun tidak semua mahasiswa yang tidak hadir di kelas perkuliahan disebabkan karena tidak suka dengan mata kuliahnya. Mahasiswa yang tidak hadir di kelas perkuliahan beralasan karena mereka sedang mengikuti acara organisasi atau sedang bekerja. Kesibukan lain yang dimiliki oleh para mahasiswa dengan sistem pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan dua dilema yang harus dihadapi.

Di satu sisi, sistem pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya menegaskan bahwa selama satu semester (6 bulan kelas perkuliahan), mahasiswa hanya bisa

tidak hadir di kelas perkuliahan selama tiga kali saja. Sedangkan di sisi lain, mahasiswa mempunyai tugas organisasi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka. Dari dilema inilah banyak mahasiswa yang memilih untuk melakukan TA. Meskipun mereka berpendapat bahwa TA merupakan salah satu perilaku yang tidak baik, menjerumuskan, dan tidak dapat dibenarkan akan tetapi mereka tetap melakukannya dengan dalih bahwa sistemlah yang terlalu kaku sehingga mereka melakukan TA agar mereka tetap mendapatkan nilai.

Di samping sering melakukan TA, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya juga dititipi TA oleh teman mereka. Sebenarnya mereka merasa takut mengabsenkan teman yang tidak hadir akan tetapi mereka kasihan karena jika tidak diabsenkan maka teman mereka tidak diluluskan dalam mata kuliah tersebut. Mereka berpendapat bahwa terdapat hubungan antara tindakan TA yang dilakukan dengan hisab di akhirat kelak.

Para mahasiswa menyatakan bahwa tindakan TA merupakan perilaku dosa, kriminal, mencuri, korupsi, dan kebohongan. Tindakan TA merupakan tindakan yang akan mempengaruhi timbangan amal di akhirat. Mereka menyatakan bahwa setiap tindakan kita di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat tidak terkecuali tindakan TA.

“Menurut saya, tindakan titip absen ini suatu tindakan yang berhubungan dengan hisab di akhirat karena itu salah satu tindakan korupsi dan berbohong. Sedangkan untuk timbangan amal akhirat takut dalam dalam sisi membohonginya. Dalam arti, di absen hadir tapi faktanya tidak hadir. Saya pribadi tidak takut dalam hal menitip absen karena kewajiban saya dan pekerjaan saya berhubungan dengan orang lain sedangkan kuliah/belajar berhubungan dengan diri saya sendiri. Semua itu menurut saya tergantung niat. Mengikuti kelas perkuliahan dosen hanyalah

titip absen merupakan tindakan yang sangat tidak wajar. Terdapat 21% mahasiswa yang berpendapat bahwa tindakan titip absen merupakan tindakan yang menjerumuskan.

Sedangkan data yang didapatkan penulis tentang pendapat mahasiswa mengenai titip absen, mahasiswa memberikan beberapa pendapat di antaranya yaitu terdapat 46% mahasiswa yang melakukan titip absen merasa biasa saja. 31% mahasiswa yang pernah dititipi absen merasa gelisah. 23% mahasiswa yang dititipi absen merasa takut.

Data yang didapatkan penulis selanjutnya yaitu tentang pemahaman mahasiswa mengenai hubungan titip absen dengan akhirat (eskatologi). Terdapat 78,5% mahasiswa yang menyatakan bahwa ada hubungan antara titip absen dengan akhirat. Tindakan titip absen merupakan tindakan yang berhubungan dengan hisab di akhirat karena itu salah satu tindakan korupsi dan berbohong. Terdapat 21,5% mahasiswa yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan titip absen dengan akhirat (eskatologi)

kepentingannya sendiri. Bagi Rahman, konsep tentang akhirat tidak terlepas dari konteks kehidupan aktual manusia, karena hal itu akan berimplikasi pada terciptanya suatu kehidupan yang lebih baik dan lebih bermoral.

Dengan demikian, tindakan titip absen sangat memberikan pengaruh terhadap berbagai tahapan yang akan dialami manusia terutama dalam proses penghitungan amal perbuatan yang terjadi setelah hari kiamat. Yang selanjutnya akan mempengaruhi pula dimanakah manusia akan di tempatkan, di surga atau neraka.

Dari penjabaran tentang konsep eskatologi Rahman dan hasil penelitian tentang fenomena Titip Absen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penulis menganalisis bahwa menurut konsep eskatologi Rahman, keyakinan akan adanya alam akhirat menjadikan manusia mencoba untuk menjangkau nilai-nilai jangka panjang yang membawanya menuju kesejahteraan hidup di akhirat. Sebagian memilih untuk meninggalkan berbagai kehidupan duniawi untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut. Sedangkan sebagian yang lain justru merangkul kehidupan duniawinya dan mencoba menyadarinya bahwa kehidupan ini hanya merupakan proses untuk menuju akhirat. Tidak dapat dipungkiri bahwa keyakinan akan adanya kehidupan setelah kematian sebagai tempat peradilan akan segala amal perbuatan memberikan pengaruh pula terhadap apa yang dilakukan oleh manusia di dunia. Sehingga para mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya telah begitu memahami bahwa apa yang mereka lakukan saat ini akan berpengaruh terhadap kehidupan mereka di akhirat. Namun meskipun mereka mengetahui akan kesalahan perbuatan yang mereka lakukan, mereka tetap

perkuliahan selama tiga kali saja. Sedangkan di sisi lain, mahasiswa mempunyai tugas organisasi dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka. Dari dilema inilah banyak mahasiswa yang memilih untuk melakukan TA. Meskipun mereka berpendapat bahwa TA merupakan salah satu perilaku yang tidak baik, menjerumuskan, dan tidak dapat dibenarkan akan tetapi mereka tetap melakukannya dengan dalih bahwa sistemlah yang terlalu kaku sehingga mereka melakukan TA agar mereka tetap mendapatkan nilai.

Di samping sering melakukan TA, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya juga dititipi TA oleh teman mereka. Sebenarnya mereka merasa takut mengabsenkan teman yang tidak hadir akan tetapi mereka kasihan karena jika tidak diabsenkan maka teman mereka tidak diluluskan dalam mata kuliah tersebut. Mereka berpendapat bahwa terdapat hubungan antara tindakan TA yang dilakukan dengan hisab di akhirat kelak. Para mahasiswa menyatakan bahwa tindakan TA merupakan perilaku dosa, kriminal, mencuri, korupsi, dan kebohongan. Tindakan TA merupakan tindakan yang akan mempengaruhi timbangan amal di akhirat. Mereka menyatakan bahwa setiap tindakan kita di dunia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat tidak terkecuali tindakan TA.

2. Dari penjabaran tentang konsep eskatologi Rahman dan hasil penelitian tentang fenomena TA di UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis menganalisa bahwa menurut konsep eskatologi Rahman, keyakinan akan adanya alam akhirat menjadikan manusia mencoba untuk menjangkau nilai-nilai jangka

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Muchsin, Misri. *Fazlur Rahman: Filsafat Sejarah dalam Islam*, Cet. 1. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002.
- A'la, Abd. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*. Jakarta: Paramadina, 2003.
- Ahmad Amir Aziz, Muktafi Fahal. *Teologi Islam Modern*. Surabaya: Gitamedia Press, tt.
- Ali Nadwi, Syed Abu Hasan, *Western Civilization: islam and Muslim*. India: Academy of Islam Reseach and Publications, 1978.
- Ali, A Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern: Di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan 1996.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1994.
- Anwar, Haerul. *Teologi Islam Perspektif Fazlur*. 126.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Cet 3. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Bagus, Lorenz *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bakhtiar, Asmal, *Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Donald L. Denry "Fazlur Rahman (1919-1988): *A Live and Riview*," dalam Earle H. Waugh & Fedrick M. Denry (ed) *The Shaping of an Amarican Islamic Discourse: Memorial to Fazlur Rahman*. Georgia: Scholars Press, 1998.

E. Bernstein, Alan. *The Formation of Hell: Death and Retribution in The Anicient and Early Christian Worlds*. Ithaca: Cornel University Press, 1993.

Effendi, Djohan *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. Bandung: Mizan, 1985.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika 2010.

<http://www.uinsby.ac.id>

J. M. S. Baljon. *Religion and Thought of Shah Wali Allah ad-Dahlawi*. Leiden: E. J. Brill, 1986.

Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Masri Singarimbuan dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Surfey*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Masrur, Ali *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 2010.
- Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Cet 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Rachels, James. *Filsafat Moral*. terj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Rahman, Fazlur. "An Autobiographical Note," dalam *Journal of Islamic Research*, Vol. 4, 1990.
- *Cita-cita Islam*, terj. Sufyanto dan Imam Musbikin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- *Etika Pengobatan Dalam Islam: Penjelajahan Seorang Neomodernisme*. terj. Jaziar Radianti. Bandung: Mizan, Juli 1999.
- *Filsafat Shadra*. Bandung: Pustaka Firdaus, 2010.
- *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, terj. Aam Fahmia. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- *Health and Medicine in the Islamic Tradition: Change and Identity*. New York: the Crossroad Publishing Company, 1987.

- *Islam*, Chicago & London: University of Chicago Press; Sccond Edition, 1979.
- *Islam*, diterj, Ahsin Muhammad. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- *Metode dan Altematif Neo-Modernisme Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Bandung 1996.
- S, Margono. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2007.
- Sayyid Khamene'I, Ayatullah. *Iqbal, Filsuf Penyair Kebangkitan Dunia Islam*, dalam *Ulumul Qur'an*, No. 3. Vol. 1, 1989.
- Sibawaihi. *Eskatolgi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman*, Cet.1. Yogyakarta: Islamica, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D: Metode Penelitian j*
- Susanto, Edi. *Fazlur Rahman: Penggagas Madhab Neo-Modernisme Islam*, *Akademika 2*. Jakarta: Pustaka 2004.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tafsir. *Moral Dalam Al-Qur'an, "Kajian terhadap Pemikiran Fazlur Rahman"*, Tesis, Pascasarjana. Semarang: IAIN Walisongo 1999.
- Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.

W. C. Smith. *Modern Islam in India: Social Analisis*. New Delhi: USA Publications, 1979.

Wasid. *Menafsirkan Tradisi dan Modernitas: Ide-ide Pembaharuan Islam*. Surabaya: Pustaka Idea, 2011.

W. C. Smith. *Modern Islam in India: Social Analisis*. New Delhi: USA Publications, 1979.

Wasid. *Menafsirkan Tradisi dan Modernitas: Ide-ide Pembaharuan Islam*. Surabaya: Pustaka Idea, 2011.

Internet

<http://www.uinsby.ac.id>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eskatologi>

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Eskatologi_Islam#Referensi

Wawancara

Ayu Indah Lestari, *Wawancara*, Surabaya, 9 Juli 2017

Wilayatul Istianah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Juli 2017

Nurul Farida Fatmawati, *Wawancara*, Surabaya 10 Juli 2017